

LITERATURE REVIEW : MODEL EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING UNTUK SEKOLAH

Shofiyah Marhaely^{1*}, Agung Purwanto², Ririn Nur Aini³, Shinta Dwi Asyanti⁴, Wulandari Sarjan⁵, Pradnya Paramita⁶

Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Dosen Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia⁶

*Corresponding Author : shofiyahm@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Menurut WHO, sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami bentuk tindakan *bullying*. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data yang dihimpun oleh KPAI dan FSGI, kasus *bullying* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 226 kasus *bullying* dan pada tahun 2021 sekitar 53 kasus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindakan *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pentingnya edukasi tentang dampak buruk perilaku *bullying* menjadi salah satu strategi dalam menambah pengetahuan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai model edukasi yang tepat sebagai upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah guna mengurangi tindakan *bullying*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi *Literature Review* dengan melakukan pencarian melalui *database* seperti, Google Scholar dan Pubmed dengan membatasi 5 tahun terakhir publikasi yaitu antara 2018 sampai 2023. Dari hasil seleksi yang sesuai kriteria inklusi, didapatkan 10 artikel yang kemudian dilakukan pengkajian. Berdasarkan hasil kajian pada setiap artikel, ditemukan beberapa model edukasi yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan tindakan *bullying*, seperti teknik *Design Thinking*, *Role Play Management*, dan Media Komik dan Video Animasi serta ekstrakurikuler seperti Beladiri. Berdasarkan hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dapat dilakukan mulai dari pemetaan dan perencanaan model edukasi yang tepat sebagai upaya preventif. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negatif dari tindakan *bullying* dan menurunkan angka kasus tindak kekerasan di sekolah.

Kata kunci : *bullying*, edukasi, perundungan di sekolah

ABSTRACT

According to the World Health Organization about 1 in 3 students worldwide experience some form of *bullying*. In Indonesia, based on data collected by KPAI and FSGI, *bullying* cases have increased every year. In 2022, there were around 226 cases of *bullying* and in 2021 around 53 cases. Therefore, the importance of education about the adverse effects of *bullying* behavior is one of the strategies in increasing knowledge by increasing student awareness and understanding. This study aims to assess the appropriate education model as an effort to prevent *bullying* in the school environment in order to reduce *bullying*. In this study, the method used was *Literature Review* study by searching through *databases* such as, Google Scholar and PubMed by limiting the last 5 years of publication between 2018 and 2023. From the selection results that fit the inclusion criteria, 10 articles were obtained which were then reviewed. Based on the results of the study in each article, several educational models were found that could be applied in efforts to prevent *bullying*, such as *Design Thinking* techniques, *Role Play Management*, and *Comic Media* and *Animated Videos* as well as extracurricular activities such as *Martial Arts*. Based on the results of the literature review, it can be concluded that *bullying* prevention in the school can be done starting from mapping and planning the right educational model as a preventive effort. The purpose is to increase students' knowledge about the negative impact of *bullying* and decrease the number of cases of violence in schools.

Keywords : *bullying*, education, *bullying* at school

PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara individu maupun kolektif yang merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri (Elinda Emza, 2015, Fenomena *Bullying* Di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm.91). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA), *bullying* adalah penindasan atau risak (merunduk) yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau sekelompok yang lebih kuat. Tindakan ini dilakukan terus menerus dengan tujuan untuk menyakiti.

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami bentuk *bullying*. Sedangkan di Indonesia dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 226 kasus *bullying* pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Sedangkan pada tahun 2023 FSGI mencatat kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Di mana 80% terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama.

Ada beberapa dampak *bullying* yang perlu diwaspadai karena bisa memengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku, seperti memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, dan lain sebagainya. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 terdapat 17 kasus anak bunuh diri karena *bullying*. Oleh karena itu *bullying* tak boleh diremehkan dan dianggap normal karena berisiko menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang.

Pentingnya pencegahan *bullying* di sekolah dilakukan agar siswa memiliki hak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pencegahan *bullying* di sekolah juga perlu melibatkan banyak pihak diantaranya pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pihak sekolah perlu menjadi instansi yang diyakini dapat memberikan pendidikan bertingkat untuk bertanggung jawab dalam mengontrol batasan hubungan diantara siswa serta melaksanakan pengawasan atas kasus *bullying* di dalam lingkungan sekolah. Kemudian, pihak orang tua sebagai keluarga terdekat siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dengan baik dengan memberikan contoh yang benar dalam hal perilaku.

Peran sekolah dalam pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa, menciptakan budaya sekolah dengan belajar melibatkan siswa dalam membuat kebijakan anti-*bullying*, membentuk kesadaran mengenai *bullying* dan pencegahannya, membuat lingkungan sekolah yang asri agar siswa merasa nyaman, serta pihak sekolah berkewajiban mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa serta membuat diskusi panel yang dapat melibatkan siswa, pihak sekolah, maupun orang tua dalam membuat juga menerapkan aturan sekolah dan sanksi yang tegas terhadap tindakan *bullying* (Rachma, 2022). Serta membuat program anti-*bullying* sebagai langkah proaktif untuk keselamatan siswa dengan melindungi korban *bullying* agar mengurangi rasa ketakutan yang dialami oleh siswa yang mengalami *bullying*.

Keterlibatan komunitas sangat penting dalam pencegahan *bullying* guna mendukung lingkungan yang sehat serta dapat bertindak dalam melawan *bullying*. Pentingnya membangun kesadaran dalam tiap anggota komunitas akan pentingnya mencegah *bullying* agar tidak

memiliki dampak negatif yang besar terhadap korban *bullying*. Saat tiap anggota komunitas saling berkontribusi dan menghormati satu sama lain, maka terciptanya lingkungan yang aman. Sekolah akan menjadi institusi pendidikan yang baik apabila seluruh komunitas yang terlibat secara aktif melawan *bullying*, jadi bukan hanya pihak sekolah dan orang tua saja yang berperan dalam hal ini, melainkan komunitas yang ada ditengah masyarakat juga dapat diundang ke sekolah dalam membantu mengkampanyekan anti-*bullying* secara langsung maupun di media sosial pada siswa.

Pentingnya edukasi *bullying* menjadi salah satu strategi dalam menambah pengetahuan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa untuk merubah perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Petugas kesehatan perlu berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang dampak dari *bullying* yaitu gangguan kesehatan fisik, mental, dan sosial pada korban *bullying*. Gangguan mental yang terjadi pada korban *bullying* seperti sensitivitas sangat tinggi, rasa marah yang bergejolak, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri tinggi, dan ingin bunuh diri. Kemudian dampak fisik dari *bullying* ialah mengalami cedera fisik, luka, pemukulan. Serta dampak sosial yang dialami ialah tidak mau bersekolah serta menarik diri dan tidak ingin berkomunikasi dengan banyak orang (Rahayuningrum et al., 2022). Edukasi *bullying* yang diberikan pada siswa juga perlu berinovatif seperti menampilkan materi dalam bentuk video yang menarik, menempelkan poster anti-*bullying*, menyelipkan pesan anti-*bullying* dalam setiap pembelajaran, mengadakan kegiatan anti-*bullying* di sekolah dan lain sebagainya. Pemberian edukasi anti-*bullying* perlu dilakukan secara terus menerus agar tidak ada peningkatan kasus yang terjadi di institusi Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai model edukasi upaya pencegahan *bullying* di sekolah dalam rangka pencegahan dan mengurangi kasus *bullying* serta dampaknya pada siswa di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk meningkatkan upaya sosialisasi edukasi pencegahan *bullying* di sekolah yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan *bullying* pada siswa. Melalui interaksi langsung dengan para pemateri yang kompeten dan terlatih, serta melalui penggunaan materi edukatif yang relevan dan menarik, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang *bullying*. Selain itu, edukasi ini juga membantu membangun sikap negatif terhadap *bullying*, sehingga siswa dapat cenderung menghindarinya baik sebagai korban maupun perilaku.

METODE

Kajian literatur digunakan yaitu untuk menentukan pengaruh model edukasi upaya pencegahan *bullying* di sekolah terhadap pengurangan kasus *bullying* pada siswa di sekolah. Sedikitnya ada 10 artikel yang berhasil didapat untuk dibahas. Kata kunci penelusuran: edukasi, *bullying*, perundungan, sekolah. Intervensi ini menggunakan *Google Scholar* dan *Pubmed*. Publikasi mulai tahun 2018 hingga 2023, yang dapat diakses dalam format PDF. Artikel yang ditemukan diunduh ke dalam Mendeley, dan untuk meningkatkan konten, penulis menggunakan referensi dari portal pemerintah atau organisasi terkait. Strategi pencarian langkah pertama dengan memasukan kata kunci dalam Bahasa Indonesia yaitu “edukasi, *bullying*, perundungan, sekolah” kedalam data base *google scholar*, pencarian dilanjutkan hingga peneliti mendapatkan artikel yang sesuai. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah artikel dispesifikasikan kembali menyesuaikan terhadap kriteria inklusi.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Seputar Sekolah	Diluar Sekolah

Fokus	Model edukasi pencegahan <i>bullying</i> di Sekolah	Model edukasi pencegahan <i>bullying</i> di luar sekolah
Subjek	Tingkat PAUD, SD, SMP, SMA/ sederajat	Diluar tingkat sekolah
Kualitas Literatur	Literatur ber-ISSN, <i>open access</i> , format PDF	Literatur tidak memiliki ISSN, tidak dapat diakses penuh, format selain PDF
Tahun Publikasi	2018-2023	Sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia, Inggris	Selain Bahasa Indonesia & Inggris

HASIL

Berdasarkan dari 10 artikel yang telah dikumpulkan disebutkan bahwa model edukasi upaya pencegahan *bullying* di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa terhadap bahaya *bullying* dan juga perubahan sikap siswa menjadi negatif terhadap *bullying*. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Model Edukasi Pencegahan *Bullying* untuk Sekolah

Judul, Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Sasaran	Tipe	Hasil Temuan
<i>Developing Wellbeing Through a Randomised Controlled Trial of a Martial Arts Based Intervention: An Alternative to the Anti-Bullying Approach</i> (Brian Moore, et al., 2018)		<i>Intervention with randomised controlled trial</i>	SMA	Intervensi berbasis seni bela diri	Studi ini meneliti penggunaan alternatif terhadap pendekatan anti-intimidasi dan bahwa intervensi harus ditujukan untuk membantu individu mengembangkan kekuatan dan mengatasinya dengan lebih efektif terkait penindasan dan kesehatan mental yang positif.
<i>Effectiveness of the TEI Program for Bullying and Cyberbullying Reduction and School Climate Improvement</i> (Rosario Ferre-Cascales, et al., 2019)		<i>Quasy Eksperimental</i>	Pelajar usia 11-16 Tahun	Program TEI (teknologi pendidikan) Bimbingan teman sebaya	Hasil menunjukkan penggunaan TEI efektif mengurangi <i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> dimana hasil menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam perilaku <i>bullying</i> , viktimisasi teman sebaya, perkelahian, <i>cyberbullying</i> dan <i>cybervictimization</i> pada kelompok eksperimen setelah penerapan intervensi.
Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Melalui Metode Edukasi dan Role Play pada Anak Usia Sekolah (Lita Heni, et al., 2020)		Desain penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan pre-post without control group	Usia Sekolah 9-10 tahun	Intervensi edukasi dan role play manajemen marah	Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan role play berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan (p value =0,000) pencegahan <i>bullying</i> anak usia sekolah. Metode edukasi dan role play dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan perilaku pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah yang diintegrasikan dalam pelayanan keperawatan di sekolah.

Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar untuk Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> (Arum Setiowati, et al., 2020)	Kajian Literatur	Sekolah Dasar	Layanan Dasar Layanan Responsif Layanan Kolaboratif	Dasar pengembangan program bimbingan dan konseling pada lingkup sekolah dasar untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i>
<i>The Effectiveness of the KiVa Bullying Prevention Program in Wales, UK: Results from a Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial</i> (Nick Axford, et al., 2020)	<i>Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial</i>	Sekolah Dasar	KiVa Program	Penelitian tersebut menemukan bukti yang tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa KiVa berpengaruh pada hasil.
Penggunaan <i>Design Thinking</i> pada Kasus <i>Bullying</i> di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama (Reza Fauzan Risch, et al., 2022)	Deskriptif Kualitatif	Sekolah Menengah Pertama	Tahap <i>Design Thinking: Empathize, define, ideate, prototype</i> dan <i>test</i>	penerapan design thinking dapat dijadikan salah satu metode bagi sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan di sekolah dan sebagai pengembangan strategi membangun lingkungan yang jauh dari <i>bullying</i> dalam sekolah.
<i>SafeTalk: Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual dan Bullying untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah</i> (Wahyu Hidayat, et al., 2023)	SDLC Waterfall (Software Development Life Cycle Waterfall)	Tidak disebutkan	Menyediakan aplikasi web	Artikel pengembangan sistem informasi yang dapat berfungsi sebagai sistem yang membantu korban kekerasan dengan menyediakan pendidikan seksual dan anti- <i>bullying</i> . Sistem ini dapat membantu mengatasi masalah kekerasan seksual dan <i>bullying</i> di lingkungan sekolah dengan memberikan informasi tentang kesehatan seksual, cara mengenali tanda-tanda <i>bullying</i> , serta memberikan saran untuk mengatasinya.
Pengembangan Media Promosi Komik Elektronik untuk Pencegahan <i>Bullying</i> Bagi Anak Usia (Ade Fitri R dan Luh Ayu Tirtayani, 2023)	R&D (Research &Development)	PAUD	Media komik elektronik berbasis video animasi Pengembangan model ADDIE	Pengembangan media pembelajaran komik elektronik edukasi <i>bullying</i> untuk PAUD guna mengurangi <i>bullying</i> pada lingkungan anak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa komik elektronik untuk edukasi <i>bullying</i> layak digunakan dalam pembelajaran siswa di PAUD
Pengembangan Media Permainan Ludo <i>Bullying</i>	R&D (Research &Development)	Remaja	Peningkatan edukasi	Pengembangan media permainan Ludo sebagai upaya untuk meningkatkan

Untuk Meningkatkan Pemahaman <i>Bullying</i> Pada Remaja (Fauziah, et al., 2023)				menggunakan permainan Ludo		pemahaman remaja tentang <i>bullying</i> .
<i>Roots Program Utility; Forming an Anti Bullying Prevention Agent in Madrasah</i> (Achmad Junaedi, 2023)	<i>Qualitative-descriptive approach</i>	MTS/SMP	Roots Program (dikembangkan UNICEF)			Membahas program pencegahan perundungan berbasis sekolah yang disebut "Roots". Program ini dikembangkan oleh UNICEF Indonesia sejak tahun 2017 bersama Pemerintah Indonesia, akademisi, serta praktisi pendidikan dan perlindungan anak.

Hasil analisis pada 10 artikel terkait upaya pencegahan *bullying* pada area sekolah mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) didapatkan berbagai macam model dan program-program dalam upaya pencegahan *bullying*. Upaya yang dilakukan dimulai dari pemetaan dan manajemen pengelolaan pencegahan *bullying* hingga berbagai metode intervensi dan program yang diusungkan.

Pemetaan dan manajemen pencegahan *bullying* salah satunya dapat dilakukan menggunakan metode teknik design thinking. Pencegahan melalui edukasi dan peningkatan pengetahuan terkait dampak negatif *bullying* dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan atau edukasi pencegahan diantaranya metode peningkatan pengetahuan dengan memberikan materi terkait *bullying*, peningkatan pengetahuan menggunakan permainan mulai dari role play manajemen marah, permainan ludo, penggunaan media komik dan video animasi, hingga peningkatan ekstrakurikuler bela diri. Pencegahan *bullying* juga dapat dilakukan dengan metode pembinaan disekolah seperti penerapan metode KiVa programs, Roots Program yang dikembangkan oleh UNICEF, Bimbingan teman sebaya, Bimbingan dengan teknik modeling, hingga layanan bimbingan konseling. Pengembangan teknologi pun ikut berperan dalam pencegahan *bullying* seperti dengan membuat portal pelaporan tindakan *bullying* dan web informasi seputar *bullying*.

PEMBAHASAN

Hasil analisis 10 artikel didapati banyaknya model edukasi pencegahan *bullying* berbasis sekolah yang dapat diterapkan dan upaya tersebut efektif dalam pencegahan dan pengurangan *bullying* di area sekolah. Model pencegahan berbasis edukasi menjadi model yang paling banyak diterapkan disekolah, mulai dari peningkatan pengetahuan terkait *bullying* dengan berbagai strategi dan sarana hingga adanya pembentukan model pencegahan *bullying* berbasis edukasi dengan membuka bimbingan dan pelayanan khusus penanganan *bullying*.

Percanaan Pencegahan *Bullying*

Perencanaan sebagai langkah awal pencegahan memiliki urgensi yang sangat signifikan. Pencegahan *bullying* dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, menjaga kesejahteraan emosional dan psikologis siswa. Perencanaan pencegahan *bullying* dengan desain thinking dapat membantu sekolah dalam membangun lingkungan yang jauh dari *bullying* (Risch et al., 2022). Dalam kasus *bullying*, design thinking dapat digunakan sebagai alat analisis kebutuhan sekolah dalam menghasilkan upaya yang tepat untuk

penanggulangan dan pencegahan kasus *bullying*. Salah satu contoh penerapan design thinking dalam pencegahan *bullying* adalah dengan merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku bully tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti *bullying*”.

Perencanaan pencegahan *bullying* berbasis desain thinking melibatkan beberapa tahap. Pertama, identifikasi masalah dengan melakukan riset untuk memahami pengalaman para siswa dan faktor-faktor penyebab *bullying*. Selanjutnya, definisikan permasalahan secara lebih spesifik. Selanjutnya, lakukan pemahaman terhadap pengguna diantaranya siswa, guru, orang tua dengan melakukan wawancara dan observasi. Dengan informasi ini, identifikasi potensi solusi inovatif yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif. Prototipkan ide-ide tersebut dan dapatkan umpan balik dari stakeholders. Terakhir, implementasikan solusi dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah. Sertakan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitasnya dan sesuaikan jika diperlukan. Desain thinking memastikan pendekatan yang empatik dan terlibat secara menyeluruh dalam menangani masalah *bullying*. (Risch et al., 2022).

Model Edukasi Pencegahan *Bullying* untuk Sekolah

Maraknya kasus *bullying* disekolah memberikan tantangan mendesak yang harus segera diatasi terkait keamanan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. *Bullying*, sebagai salah satu masalah yang meruncing, menjadi sorotan utama di berbagai lembaga pendidikan. Dalam rangka menjawab tantangan ini, banyak sekolah telah beralih ke model edukasi pencegahan *bullying* yang berbasis pada filosofi sekolah. Sekolah perlu melakukan upaya pencegahan *bullying* dan merancang program pencegahan *bullying* melalui pemberian edukasi (Nasir, 2018). Hal ini menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga perlu membangun karakter dan kesejahteraan emosional siswa.

Upaya pencegahan *bullying* melalui edukasi merupakan upaya preventif atas tindakan kekerasan di sekolah. Pencegahan yakni suatu upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam menghindari suatu tindakan kekerasan yang akan terjadi (Permendikbud No 82, 2015). Model pendidikan berbasis sekolah untuk pencegahan *bullying* menegaskan pentingnya melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya pencegahan ini. Dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, model ini menciptakan lingkungan yang kohesif untuk menghadapi permasalahan *bullying* secara holistik. Seperti pada program Kiva sebagai salah satu program anti perundungan berbasis sekolah inovatif yang membutuhkan bantuan dari seluruh stakeholder. Program ini banyak diterapkan di berbagai sekolah, meski program KiVa telah diuji coba di Inggris, uji coba ini menemukan bukti yang tidak memadai untuk menyimpulkan bahwa KiVa memiliki efek pada hasil (Axford et al., 2020). Selain stakeholder yang telah disebutkan, pencegahan perundungan juga membutuhkan peran teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh pada tiap siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya pembentukan agen perubahan yang dapat membawa dampak positif terhadap tindak perundungan. Program ini dapat dilakukan melalui program *Roots Utility* (Junaedi et al., 2023).

Pencegahan *bullying* berbasis peningkatan pengetahuan menjadi salah satu langkah awal upaya yang efektif. Berbagai model intervensi peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya menggunakan metode edukasi role play yang dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah yang diintegrasikan dalam pelayanan keperawatan sekolah (Kusumawardani et al., 2020). Penggunaan edukasi roleplay ini cukup membuktikan adanya perubahan pengetahuan pendidikan kesehatan pada pengukuran yang terbilang cukup signifikan (Lita et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan dalam upaya penanggulangan tindakan *bullying* memerlukan dukungan dan Kerjasama dari berbagai pihak sekolah termasuk memanfaatkan berbagai model

pengajaran yang sesuai agar edukasi dapat diterima. Cara peningkatan pengetahuan melalui hal-hal yang disukai seperti penyampaian informasi melalui komik dan video menjadi cara yang cukup efektif, efisien dan layak diterima untuk siswa terkhusus anak (Ade Fitri R, et al., 2023). Selain itu, cara intervensi peningkatan pengetahuan terkait tindakan *bullying* dapat memanfaatkan media pembelajaran melalui permainan ludo (Warih Handoyo et al., 2023). Secara umum pemanfaatan permainan ini diharapkan memudahkan siswa dalam meningkatkan interaksi, meningkatkan motivasi, meningkatkan jiwa tolong menolong, meningkatkan rasa gembira, meningkatkan minat dan aktif belajar, meningkatkan kompetensi dan mengasah cara berfikir, strategi Kerjasama, emosional. Menerima pengetahuan, pemahaman materi) serta memberikan manfaat pada aspek kognitif, motoric, logika, emosional, kreatifitas, imajinatif dan hasil akhir yang diharapkan dapat membentuk dan membantu siswa dalam mencegah perilaku *bullying* melalui peningkatan pemahaman *bullying*. (Angguntari, 2019).

Upaya pencegahan *bullying* juga dapat dilakukan melalui penerapan program berbasis ketahanan diri matrial arts sebagai salah satu program edukasi ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Hal ini cukup efektif dalam upaya pendekatan pencegahan *bullying* dengan menciptakan pendidikan ketahanan diri dan pencagaan mental anak kearah yang lebih positif (Moore et al., 2019). Program pembelajaran sekolah yang menunjukkan pada cara belajar bersama seperti program TEI juga terbilang cukup efektif dalam upaya pencegahan *bullying* dan secara bersamaan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang jauh lebih positif dan ramah untuk anak/siswa (Ferrer-Cascales et al., 2019).

Selain berbagai penanggulangan tindak *bullying*, upaya pencegahan *bullying* juga membutuhkan respon yang cepat dan tanggap sehingga tindak *bullying* dapat cepat selesai diatasi. Peningkatan upaya responsif cepat dan tanggap dalam upaya pencegahan *bullying* dapat melalui ide kreatif penciptaan teknologi penyediaan platform yang dibuat khusus di lingkungan sekolah sebagai upaya mempercepat penyampaian informasi dan pengetahuan. Salah satu teknologi yang dapat dilakukan berdasarkan analisa jurnal adalah pengembangan sistem informasi bernama "safe talk" yang dapat membantu korban kekerasan dengan menyediakan pendidikan seksual dan anti-*bullying*. Sistem informasi ini dapat membantu mengatasi masalah kekerasan seksual dan *bullying* di lingkungan sekolah dengan memberikan informasi tentang kesehatan seksual, cara mengenali tanda-tanda *bullying*, serta memberikan saran untuk mengatasinya (Wahyu Hidayat M, et al, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review telah menyebutkan berbagai metode upaya pencegahan *bullying* berbasis edukasi di lingkungan sekolah. Mencegah tindak kekerasan *bullying* nyatanya bukan hal yang mustahil, banyak penelitian yang sudah membuat rancangan upaya dalam penurunan tingkat kekerasan di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan metode upaya pencegahan tindak kekerasan disekolah secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap tindakan *bullying* sebagai upaya preventif terjadinya tindakan *bullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angguntari, Y. P. (2019). Pengembangan Papan Permainan Ludo sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menganalisis Persyaratan

- Personil Administrasi Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), 1–8.
- Axford, N., Bjornstad, G., Clarkson, S., Ukoumunne, O. C., Wrigley, Z., Matthews, J., Berry, V., & Hutchings, J. (2020). The Effectiveness of the KiVa Bullying Prevention Program in Wales, UK: Results from a Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial. *Prevention Science*, 21(5), 615–626. <https://doi.org/10.1007/s11121-020-01103-9>
- Ferrer-Cascales, R., Albaladejo-Blázquez, N., Sánchez-SanSegundo, M., Portilla-Tamarit, I., Lordan, O., & Ruiz-Robledillo, N. (2019). Effectiveness of the TEI program for bullying and cyberbullying reduction and school climate improvement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph16040580>
- Junaedi, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Pesantren, H., Hasan, Z., & Java, E. (2023). Roots Program Utility; Forming an Anti Bullying Prevention Agent in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(01), 76–88.
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitsani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., Nugroho, K. A., Lestari, A. D., & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 162–171. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>
- Moore, B., Woodcock, S., & Dudley, D. (2019). Developing wellbeing through a randomised controlled trial of a martial arts based intervention: An alternative to the anti-bullying approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010081>
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Permendikbud No 82. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Republik Indonesia*, 53, 16.
- R, A. F. (2023). *Pengembangan Media Promosi Komik Elektronik Untuk Pencegahan Bullying Bagi Anak Usia. 3*, 6063–6074.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., Apriyeni, E., & Irman, V. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3110–3116. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8057/pdf>
- Risch, R. F., Andrian, R. L., Maulana, R., Rahmah, S., & Taryana, A. (2022). Penggunaan Design Thinking Model Pada Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 24(4), 42–46.
- Wahyu Hidayat M, Nur Azizah Ayu Safanah, Rifqa Awalia, Muh. Akbar B, A. A. (2023). *SafeTalk: Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual dan Bullying untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah. Volume 01*, 12.
- Warih Handoyo, A., Studi Bimbingan dan Konseling, P., Keguruan Ilmu Pendidikan, F., Sultan Ageng Tirtayasa, U., & Serang, K. (2023). Pengembangan Media Permainan Ludo Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Bullying Pada Remaja. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 13–33.